



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2760-2765

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Inkonsistensi Temuan Empiris: Tinjauan Literatur Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Cista Dilla Adya<sup>1</sup>, Dwi Koerniawati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[cistadaaaa@gmail.com](mailto:cistadaaaa@gmail.com), [dk.niawati@gmail.com](mailto:dk.niawati@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur mengenai pengaruh profitabilitas dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak, dengan menyoroti inkonsistensi temuan yang ada dalam berbagai studi. Agresivitas pajak dipahami sebagai upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui strategi perencanaan, yang dapat mencakup metode yang sepenuhnya sah hingga yang berisiko melanggar peraturan perpajakan. Profitabilitas dan manajemen laba merupakan dua variabel utama yang diyakini mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan. Kajian ini mengkaji lima artikel jurnal terakreditasi SINTA yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa temuan mengenai pengaruh profitabilitas dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak bersifat inkonsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara profitabilitas dan agresivitas pajak, sementara yang lain menunjukkan hubungan negatif atau bahkan tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, teknik pengukuran variabel, dan kualitas tata kelola perusahaan. Selain itu, praktik manajemen laba juga menunjukkan hasil yang beragam, dengan beberapa studi mengonfirmasi pengaruhnya terhadap agresivitas pajak, sementara yang lain tidak menemukan hubungan signifikan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profitabilitas, manajemen laba, dan agresivitas pajak adalah isu yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal perusahaan. Hal ini menunjukkan perlunya riset lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami dinamika tersebut.*

**Kata kunci:** Agresivitas pajak, Profitabilitas, Manajemen Laba, Inkonsistensi

### 1. Latar Belakang

Pajak didefinisikan sebagai kontribusi yang dibayar oleh rakyat kepada negara berdasarkan peraturan yang berlaku, yang sifatnya wajib dan tidak langsung mendapatkan imbalan jasa. Dalam hal ini, pajak bukanlah suatu prestasi yang diberikan sebagai imbalan, melainkan sebuah kewajiban kepada negara. Pada awalnya, pajak memiliki sifat seperti upeti, yaitu pemberian yang bersifat sukarela atau tanpa imbalan, yang kemudian berkembang menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh rakyat kepada penguasa atau negara [1].

Bagi Perusahaan, kewajiban pajak dianggap mengurangi profitabilitas, yang memicu dorongan untuk mengoptimalkan penghematan melalui beragam skema perencanaan pajak. Setelah masa pemulihan Pandemi Covid-19 yang pernah melanda Indonesia, perekonomian nasional menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Menurut data dari [2], Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% saat pernah menyentuh -2,07% di tahun 2020.

Namun, kondisi pemulihan ini tidak serta merta menghilangkan tekanan pada dunia usaha. Banyak perusahaan masih berjuang untuk memulihkan kesehatan keuangan mereka, sehingga muncul keinginan untuk membayar pajak seminimal mungkin agar dapat menghemat kas Perusahaan. Perusahaan juga dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam laporan keuangan kepada para investor dan pemegang saham [3].

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya meningkatkan rasio pajak. Upaya intensifikasi dan ekstensifikasi perpajakan ini menciptakan tekanan tambahan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Rendahnya rasio pajak di Indonesia dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak. [4].

Profitabilitas menjadi salah satu variabel kunci yang memengaruhi skala kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh suatu entitas. Keterkaitan ini muncul karena setiap perusahaan yang berhasil membukukan laba positif secara otomatis terikat kewajiban untuk menyetor Pajak Penghasilan. Dengan kata lain, menunjukkan bahwa peningkatan Tingkat laba yang dicapai Perusahaan berkaitan dengan kenaikan beban pajak yang harus dibayarkan [5].

Kondisi tersebut, perusahaan cenderung mengambil langkah manajemen laba sebagai strategi untuk mengoreksi atau mereduksi laba yang akan dilaporkan. Upaya ini dilakukan sebagai langkah taktis demi menekan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Pada akhirnya, tindakan efisiensi biaya, salah satunya melalui penghematan pajak, merupakan cara yang ditempuh untuk mengoptimalkan nilai bagi perusahaan. [6].

Studi empiris tentang dampak profitabilitas dan praktik manajemen laba terhadap agresivitas pajak menunjukkan ketidakkonsistenan temuan mereka. Kontradiksi dapat dilihat dalam studi oleh [7] yang mengonfirmasi pengaruh profitabilitas dengan agresivitas pajak. Sebaliknya, temuan dari penelitian [8] menghasilkan kesimpulan yang berlawanan, yaitu bahwa profitabilitas tidak terbukti memengaruhi manajemen laba.

Ketidakkonsistenan temuan juga muncul pada variable manajemen laba. Studi yang dilakukan oleh [9] menunjukkan bahwa bahwa praktik manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang bertentangan dengan [10] pada hasil penelitiannya yang menunjukkan tidak adanya pengaruh manajemen laba dengan agresivitas pajak. *Literature review* ini dilaksanakan dengan maksud untuk meninjau serta memahami secara mendalam bagaimana agresivitas pajak dipengaruhi melalui mekanisme mediasi manajemen laba terhadap profitabilitas perusahaan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Agresivitas Pajak**

Menurut Frank, dalam studi berjudul “Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunistik Melalui Pengelolaan Laba” [11] agresivitas pajak didefinisikan sebagai pendekatan manajemen yang dirancang untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui berbagai metode perencanaan, baik yang melibatkan praktik penghindaran pajak maupun yang tidak.

Penghindaran pajak sendiri didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh wajib pajak untuk menghemat atau mengurangi beban pajak mereka dengan cara yang umumnya bertentangan dengan ketentuan hukum. Hal ini termasuk perbuatan sengaja tidak melaporkan objek pajak secara akurat atau tindakan melawan hukum lainnya.

### **Profitabilitas**

Dalam buku [12] Profitabilitas atau keuntungan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, serta berfungsi sebagai indikator utama kinerja keuangan yang menentukan kelangsungan bisnis. Selain itu, keuntungan juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diungkapkan dalam bentuk persentase, tidak hanya itu profitabilitas dapat diukur melalui kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkannya terhadap beberapa metrik, seperti tingkat penjualan. Profitabilitas juga menjadi tolok ukur dalam menilai peluang finansial perusahaan, di mana laba dapat dibandingkan dengan aset atau modal yang digunakan dalam operasional.

### **Manajemen Laba**

Menurut literatur *Profit Management: Theory and Empirical Models* yang ditulis oleh [13], manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan atau bentuk intervensi yang dilakukan oleh manajemen. Tindakan ini bertujuan untuk memodifikasi laporan keuangan guna mencapai target spesifik, di mana proses modifikasi tersebut tetap memanfaatkan batasan metode dan standar akuntansi yang diizinkan secara resmi.

Beberapa orang menganggap manajemen laba sebagai praktik yang manipulatif atau tidak etis, yang menyimpang dari prinsip-prinsip akuntansi, karena tujuannya adalah untuk menampilkan kondisi keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan realitas ekonomi perusahaan. Namun, sebagian lainnya menganggapnya sebagai praktik yang wajar dalam ruang lingkup rekayasa manajerial, selama masih berada dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku.

Perbedaan pandangan ini menyebabkan munculnya berbagai definisi dan pendekatan terhadap manajemen laba, baik yang bersifat positif maupun negatif. Secara keseluruhan, manajemen laba mencerminkan tindakan manajer dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan dan biaya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempengaruhi persepsi investor, mengurangi beban pajak, atau memenuhi target kinerja yang telah ditentukan sebelumnya.

## **2. Metode Penelitian**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur, yaitu metode yang dilakukan melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengaruh agresivitas pajak melalui mekanisme

pengelolaan laba terhadap keuntungan perusahaan. Literatur yang digunakan sebagai referensi meliputi artikel ilmiah, buku, dan jurnal relevan yang telah melalui proses tinjauan akademik [14].

Referensi yang dijadikan acuan dalam penulisan artikel ini diperoleh melalui *Google Scholar* dengan alamat <https://scholar.google.com/> untuk menjaga validitas dan kelayakan sumber, terdapat beberapa kualifikasi dalam pemilihan data, yaitu:

1. Referensi diperoleh dari *Google Scholar*.
2. Artikel yang digunakan berasal dari jurnal terakreditasi SINTA.
3. Topik penelitian yang dikaji berkaitan dengan pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
4. Artikel yang digunakan periode lima tahun terakhir, yaitu periode 2021–2025.
5. Penelitian yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian kuantitatif.

Melalui metode ini, seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk menemukan pola hubungan, perbedaan hasil, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang dapat dijadikan dasar dalam pembahasan lebih lanjut.

Tabel 1. Data Refrensi Penelitian

No.	Penulis	Judul	Hasil
1	Rojas Alam Syach, Banu Witono (2025)	Pengaruh manajemen laba, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>capital intensity</i> terhadap agresivitas pajak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan <i>capital intensity</i> mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan di subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Di sisi lain, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak di subsektor-subsektor tersebut.
2	Rihan Mustafa Zahri, Erma Wulan Sari, Aliffianti Safiria Ayu Ditta, Indah Nur Malinda (2025)	Pengaruh profitabilitas dan <i>transfer pricing</i> terhadap penghindaran pajak: studi pada Perusahaan multinasional di Indonesia periode 2019-2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, peran penetapan <i>transfer pricing</i> sebagai variabel moderator memperkuat hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa mekanisme penetapan <i>transfer pricing</i> dapat meningkatkan pengaruh profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak.
3	Levina Tjahyadi, Elyzabet Indrawati Marpaung (2024)	Pengaruh <i>managerial ability</i> , profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>managerial ability</i> tidak memiliki dampak terhadap tingkat agresivitas pajak. Sebaliknya, keuntungan memiliki efek positif terhadap agresivitas pajak, sementara <i>leverage</i> memiliki efek negatif. Akibatnya, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menunjukkan perilaku pajak yang lebih agresif, sementara perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung mengurangi agresivitas pajak mereka.
4	Yunus Nurhasan, Chaeru Syahru Ramdani,	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap agresivitas	Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek positif dan signifikan terhadap agresivitas perpajakan. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan manajemen laba menunjukkan efek negatif yang tidak signifikan terhadap agresivitas perpajakan. Temuan ini

	Baharudin Saga, Rananda Septanta (2023)	pajak	menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi agresif dalam manajemen perpajakan lebih dari ukuran perusahaan atau praktik manajemen laba.
5	Isha Devi Anjani, Yohana Adelia, Hotma Glorya Ika Sari (2025)	Pengaruh profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak: bukti dari Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara profitabilitas dan agresivitas perpajakan. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0.519, yang signifikan pada tingkat signifikansi 0.010. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut untuk terlibat dalam praktik perencanaan perpajakan yang agresif. Sebaliknya, variabel intensitas modal dan leverage tidak menunjukkan efek yang signifikan, dengan tingkat signifikansi jauh di atas ambang batas, yaitu 0.590 dan 0.35.

### 3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Diskusi adalah penjelasan dasar, hubungan, dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasilnya. Deskripsi menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan, tunjukkan secara objektif.

#### 3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis menunjukkan hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak menunjukkan ketidakkonsistenan dalam temuan berbagai studi, sehingga menciptakan kesenjangan penelitian. [7] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam hal ini, semakin tinggi Tingkat keuntungan yang dicapai Perusahaan, semakin besar motivasi manajemen untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori keagenan, yaitu menjelaskan bahwa manajer sebagai agen berusaha memaksimalkan laba setelah pajak untuk memenuhi harapan pemegang saham. Keuntungan yang tinggi memberikan ruang bagi perusahaan untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang lebih agresif guna mengurangi beban pajak total mereka.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh [15], mengidentifikasi bahwa laba Perusahaan berkaitan secara positif dengan praktik penghindaran pajak, serta hubungan ini bahkan lebih kuat dengan variabel moderator penetapan *transfer pricing*. Studi ini menegaskan bahwa perusahaan multinasional dengan margin keuntungan tinggi cenderung lebih agresif dalam memanfaatkan penggunaan *transfer pricing* sebagai pendekatan untuk menurunkan beban pajak di berbagai yuridiksi.

Berlawanan dengan temuan sebelumnya, [8] menunjukkan simpulan yang bertolak belakang. Dalam konteks Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen, profitabilitas terbukti memiliki hubungan negative dengan agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat profitabilitas suatu Perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Karena didukung oleh tata kelola yang baik, sistem audit yang kuat, dan kesadaran akan pentingnya menjaga reputasi mereka di mata publik dan investor.

Laba yang tinggi tidak selalu mendorong praktik agresivitas pajak, terutama pada perusahaan yang memiliki pengawasan ketat dan risiko reputasi yang besar. Disparitas temuan antara berbagai studi dapat diakibatkan oleh faktor-faktor seperti konteks industri, periode penelitian, dan kebijakan fiskal nasional. Studi yang dilakukan pada perusahaan multinasional [15] menunjukkan kecenderungan agresif karena adanya peluang

lintas yurisdiksi melalui transfer pricing, sedangkan penelitian pada perusahaan domestik [8] menemukan hubungan negatif karena perusahaan domestik lebih diawasi oleh otoritas pajak dan publik.

Selain itu, perbedaan periode penelitian juga menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap ketidakkonsistenan hasil. Studi yang dilakukan sebelum pandemi menunjukkan korelasi positif, karena kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan perusahaan untuk fokus pada efisiensi pajak. Namun, pada periode pasca-pandemi COVID-19, perusahaan cenderung mengambil pendekatan yang lebih hati-hati dalam mengelola laba dan pajak guna mempertahankan keberlanjutan operasional dan reputasi jangka panjang.

Faktor lain yang juga berkontribusi terhadap perbedaan hasil penelitian adalah variasi dalam penggunaan proksi untuk mengukur agresivitas pajak, seperti *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Effective Tax Rate (ETR)*, dan *Book-Tax Difference (BTD)*. Perbedaan dalam pemilihan proksi dapat memengaruhi arah interpretasi hubungan tersebut, karena masing-masing memiliki karakteristik dan metode perhitungan yang berbeda.

Selain itu, perubahan kebijakan fiskal melalui Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan Tahun 2021 (HPP), yang mengatur penurunan tarif pajak korporasi dari 25% menjadi 22%, juga telah mengurangi motivasi perusahaan untuk terlibat dalam praktik perpajakan agresif. Kebijakan ini membatasi keuntungan yang dapat diperoleh dari praktik penghindaran pajak, sehingga mendorong penurunan perilaku agresif dalam perencanaan perpajakan perusahaan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dipengaruhi oleh variasi kondisi ekonomi, karakteristik industry, periode penelitian, serta perbedaan metode dan instrument pengukuran yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

### 3.2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Temuan empiris terkait dampak manajemen laba terhadap agresivitas pajak menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Yakni perbedaan dalam pemahaman hubungan antara dua variabel ini. Namun, dampak yang signifikan manajemen laba dengan agresivitas pajak dibuktikan dalam penelitian [9]. Manipulasi akuntansi melalui kebijakan akrual dan rekayasa laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk mengurangi penghasilan kena pajak dan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Temuan ini sejalan dengan pendapat [13], strategi yang diterapkan oleh manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu adalah salah satu praktik manajemen laba, termasuk upaya untuk menghemat pembayaran pajak.

Praktik ini umumnya dilakukan dengan menyesuaikan waktu pengakuan pendapatan dan pengeluaran sehingga laba bersih yang dilaporkan tampak lebih rendah untuk tujuan perpajakan. Meskipun bertujuan untuk mempengaruhi penyajian laporan keuangan, tindakan manajemen laba harus tetap berada dalam batas-batas prinsip akuntansi yang dapat diterima. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan [10] menemukan bahwa manajemen laba tidak memiliki efek signifikan terhadap agresivitas perpajakan.

Temuan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya digunakan sebagai cara untuk menghindari beban pajak, tetapi lebih sering digunakan untuk mencapai tujuan lain, seperti menjaga stabilitas kinerja perusahaan atau memenuhi target internal yang telah ditentukan sebelumnya. Disparitas hasil antar studi dapat dikaitkan dengan variasi pada aspek tata kelola perusahaan (*corporate governance*), mutu audit, dan konfigurasi struktur kepemilikan.

Perusahaan yang memiliki pengawasan internal yang kuat, juga akan didukung oleh auditor eksternal berkualitas, serta memiliki kepemilikan institusional yang substansial, cenderung memiliki ruang gerak yang lebih terbatas bagi manajer untuk memanipulasi laba demi tujuan perpajakan. Sebaliknya, entitas yang memiliki tata kelola lemah dan pengawasan minimal justru memiliki kelonggaran yang lebih luas untuk memanfaatkan manajemen laba sebagai taktik strategis dalam penghindaran pajak..

Selain faktor tata kelola, inkonsistensi hasil ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan konteks ekonomi makro. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil seperti masa pascapandemi, perusahaan lebih berfokus pada pemulihan arus kas dan keberlanjutan usaha dibandingkan mengejar efisiensi pajak yang berisiko tinggi secara hukum. Hal ini membuat hubungan antara manajemen laba dan agresivitas pajak menjadi lemah. Variasi metode pengukuran variabel juga turut memengaruhi hasil.

Beberapa penelitian menggunakan model akrual seperti Modified Jones Model untuk mengukur manajemen laba, sementara penelitian lain menggunakan rasio berbasis laba bersih, yang keduanya dapat menghasilkan perbedaan hasil signifikan secara statistik. Oleh karena itu, variasi dalam konteks ekonomi, mekanisme pengawasan perusahaan, karakteristik sampel, dan perbedaan dalam metode pengukuran merupakan faktor utama yang menyebabkan ketidakkonsistenan dalam temuan penelitian mengenai dampak manajemen laba terhadap agresivitas perpajakan.

#### 4. Kesimpulan

Hubungan antara profitabilitas, manajemen laba, dan agresivitas pajak belum mencapai kesimpulan yang seragam. Kontradiksi ini muncul karena profitabilitas tinggi memiliki dua efek yang berpotensi bertentangan. Di satu sisi, laba yang besar membawa celah perusahaan untuk dapat memanfaatkan perencanaan pajak dengan agresif guna mengurangi beban pajak mereka. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya menunjukkan Tingkat kepatuhan yang lebih baik dan berada dalam lingkup pengawasan yang lebih ketat, yang sebenarnya dapat mengurangi agresivitas pajak. Begitu pula dengan manajemen laba, yang pada sebagian penelitian terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena digunakan untuk mengatur laba kena pajak, tetapi pada penelitian lain tidak berpengaruh signifikan karena praktik tersebut lebih difokuskan pada pencapaian target kinerja. Inkonsistensi ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri yang tercermin dalam penelitian [9] berpengaruh positif dalam sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian [8] menunjukkan hubungan negatif pada sektor manufaktur barang konsumsi. Periode penelitian juga berdampak dalam variasi hasil yang disebabkan oleh kondisi perubahan ekonomi. Variasi dalam metode yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak memiliki pengaruh dalam temuan yang tidak konsisten, serta penerapan tata kelola dan kualitas audit yang berbeda pada setiap perusahaan. Dengan demikian, hubungan antarvariabel tersebut bersifat dinamis dan tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh.

#### Referensi

1. J. J. Pietersz et al., *Perpajakan Teori dan Praktik*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
2. Badan Pusat Statistik Indonesia, "Ekonomi Indonesia Tahun 2024 Tumbuh 5,03 Persen (C-to-C)," <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>.
3. D. Mariani and D. Suryani, "Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol," *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, no. 2, Aug. 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i2.497.
4. S. Wijaya and F. Dwi Rahayu, *PENGHINDARAN PAJAK : AGRESIVITAS TRANSFER PRICING, NEGARA LINDUNG PAJAK, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSION*. 2021.
5. E. Roslita and E. Indung, "PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE , MANAJEMEN LABA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK," *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 25, no. 3, 2022.
6. Febriana and A. P. Pratiwi, "Agresivitas Pajak : Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Intensitas Persediaan," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 7, no. 2, pp. 424–437, 2023. [Online]. Available: [www.menpan.go.id](http://www.menpan.go.id)
7. Y. Nurhasan, C. Syahru Ramdani, B. Saga, and R. Septanta, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, Oct. 2023.
8. D. Anjani, Y. Adelia, and H. G. I. Sari, "PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: BUKTI DARI INDONESIA," *JURNAL LENTERA BISNIS*, vol. 14, no. 2, pp. 2575–2585, Jul. 2025, doi: 10.34127/jrlab.v14i2.1659.
9. R. A. Syach and B. Witono, "PENGARUH MANAJEMEN LABA, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, vol. 18, no. 2, Aug. 2025, doi: 10.46306/jbbe.v18i2.
10. L. Tjahyadi and E. Indrawati Marpaung, "Pengaruh Managerial Ability, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Akuntansi Keuangan, Pajak, dan Informasi (JAKPI)*, vol. 4, no. 2, Dec. 2024.
11. Septiawan, N. Ahmar, and D. Prastowo Darminto, *AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA & REFLEKSI PERILAKU OPORTUNIS MELALUI MANAJEMEN LABA*. 2021.
12. S. S. M. C. C. C. Dr. Leni Hartati, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024.
13. H. S. Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo, 2018.
14. Gilang, "Literature Review : Pengertian, Metode, Manfaat, dan Cara Membuat," Gramedia.
15. R. Mustafa Zahri, E. Wulan Sari, A. Safiria Ayu Ditta, and I. Nur Malinda, "Pengaruh Profitabilitas dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Periode 2019-2022," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, vol. 13, no. 2, Jan. 2025, doi: <https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n2.p145-153>.